

# Analisis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal

Muchammad Satrio Wibowo<sup>1</sup>, Herman Novry Kristiansen Paninggiran<sup>2</sup>, Urania Heptanti<sup>3</sup>

1, 2, 3 Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 14 March 2023

Received in revised form

29 March 2023

Accepted 31 July 2023

Available online 1 August 2023

### Kata Kunci:

Wisata Pantai  
Komponen Daya Tarik  
Pengelolaan

## ABSTRAK

Pantai Indah Kemangi (PIK) merupakan salah satu destinasi wisata pantai di Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Potensi PIK yang sudah ada diharapkan ada pengelolaan destinasi yang baik agar komponen daya tarik wisata dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui komponen daya tarik wisata dan mengetahui pengelolaan PIK. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu observasi langsung dan wawancara mendalam. Aksesibilitas menuju PIK masih perlu banyak pelebaran dan pengaspalan jalan, serta ditambahkan rambu-rambu penunjuk jalan. Atraksi yang dapat dilakukan yaitu berenang, *banana boat*, *atv*, *motor trail*, dan perahu tradisional. Namun, hanya disediakan saat akhir pekan dan hari libur saja. Amenitas tergolong cukup lengkap dan bersih, tersedia warung makan, toko kelontong, toko oleh-oleh, musholla, dan tempat parkir yang luas. Dalam pengelolaan destinasi sudah memikirkan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaannya sudah dilakukan dengan baik dengan kolaborasi antara BUMDes, Pokdarwis, dan Perangkat Desa yang bergabung dengan nama Paguyuban Pantai Indah Kemangi

## ABSTRACT

*Indah Kemangi Beach (PIK) is a beach tourism destination in Jungsemi Village, Kangkung District, Kendal Regency. It is hoped that the existing PIK potential will have good destination management so that the tourist attraction component can be used as a tourism support. The purpose of this research is to know the components of tourist attraction and to know the management of PIK. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods are direct observation and interviews. Accessibility to PIK still needs a lot of roads widening and asphaltting, as well as adding road signs. Attractions that can be done are swimming, banana boat, ATV, trail bike, etc. However, it is only available on weekends and holidays. Amenities are quite complete and clean, there are food stalls, grocery stores, gift shops, prayer rooms, and a large parking area. In destination management, we have thought about planning, organizing, implementing, and supervising. Management has been carried out well with collaboration between BUMDes, Pokdarwis, and Village Officials who joined the name of the Pantai Indah Kemangi Association*

*Keywords: Beach Tourism, Attraction Components, Management*

## Pendahuluan

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten yang berada di pesisir utara Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, wilayah ini juga memiliki daerah pegunungan yang terletak di bagian selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Temanggung. Pariwisata di Kendal menjadi sektor yang strategis dan potensial untuk dikembangkan. Potensi obyek wisata sangat beragam meliputi obyek wisata pantai, dataran rendah, hingga daerah pegunungan. Badan Pusat Statistik Kab. Kendal (2022), mencatat bahwa kunjungan wisatawan Kab. Kendal sejumlah 107 wisatawan mancanegara dan 1.519.447 wisatawan domestik, dengan jumlah kunjungan total 1.519.554 wisatawan.

Kabupaten ini memiliki beberapa keunikan seni budaya, kuliner, dan kearifan lokal masyarakat Kabupaten yang berada di sebelah barat dari Kota Semarang, kaya akan kegiatan budaya yang bersifat tradisional dan agamis. Kendal juga dikenal dengan kota santri karena terdapat ribuan pondok pesantren di Kecamatan Kaliwungu. Kondisi geografis dan sosial budaya yang beragam, menjadikan Kabupaten Kendal terdapat berbagai tempat wisata yang masih belum banyak tersentuh (Hanggoro *et al*, 2017).

<sup>1</sup> Corresponding author.

E-mail: [m.satriowibowo@usm.ac.id](mailto:m.satriowibowo@usm.ac.id), [herman@usm.ac.id](mailto:herman@usm.ac.id) dan [urania@usm.ac.id](mailto:urania@usm.ac.id)

Pantai Indah Kemangi (PIK) merupakan salah satu destinasi wisata pantai di Kabupaten Kendal. Pantai tersebut terletak di Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan di PIK, yaitu pariwisata foto, pariwisata alam, dan pariwisata olahraga. Pantai Indah Kemangi baru saja diresmikan oleh Bapak Moh Toha yang menjabat sebagai Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Kendal. Tidak menutup kemungkinan dapat berkembang menjadi destinasi *sport tourism* karena memiliki banyak lahan kosong yang masih bisa diolah (Hanidar *et al*, 2021). Pantai Indah memiliki hamparan pasir yang luas dan berwarna hitam (Gambar 1)



Gambar 1. Pantai Indah Kemangi, Kabupaten Kendal

Pantai sebagai objek wisata adalah elemen dari pantai yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi. Senoaji (2009) dalam Domo *et al* (2017), mengatakan bahwa untuk tujuan wisata pantai, objek tersebut berpotensi dimanfaatkan mulai dari kegiatan pasif (berupa menikmati pemandangan) hingga aktif (seperti *jogging*). Komponen daya tarik wisata merupakan modal utama yang harus dimiliki untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata. Menurut Wondama *et al.*, (2019) mengutip dari Cooper dkk. (1995) terdapat 4 (empat) unsur yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*.

*Attraction* (Atraksi) adalah unsur signifikan untuk menarik wisatawan. Modal atraksi untuk menarik kedatangan wisatawan yaitu: atraksi *Natural Resources* (Alami), atraksi Budaya, dan atraksi buatan manusia. *Accessibility* (Aksesibilitas) adalah unsur yang disamakan dengan kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata harus maka dilengkapi dengan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut mudah untuk dikunjungi

*Amenity* (Amenitas) adalah unsur sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada lokasi wisata, seperti: penginapan, rumah makan, tempat rekreasi, tempat berkemah, transportasi dan agen perjalanan. Prasarana yang diperlukan seperti: jalan raya, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, dan persediaan air atau toilet. *Ancillary* (pelayanan tambahan) adalah unsur yang harus disediakan oleh pengelola lokasi wisata.

Potensi wisata yang ada di sebuah destinasi, tidak serta merta akan tumbuh dan berkembang tanpa pengelolaan yang tepat. Silviana dan Mubarak (2020), mengatakan bahwa penciptaan bentuk pengelolaan pariwisata mempunyai tujuan untuk mendorong pembangunan daerah dan memperkenalkan daya tanggap tempat wisata dan objek wisata di Indonesia. UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pasal 19 huruf c, menyatakan bahwa pengeolaan adalah hak setiap orang atau masyarakat untuk mengusahakan sumber daya yang dimilikinya dalam menunjang kegiatan usaha pariwisata, misalnya penyediaan angkutan di sekitar destinasi untuk menunjang pergerakan wisatawan.

Terry dalam Prastuti (2014), memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fungsi manajemen yang dikenal dengan "POAC" yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. *Planning* (perencanaan) adalah keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan menjadi penting karena merupakan tugas seluruh anggota organisasi untuk menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mencapainya.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan. Tujuannya agar tercapai efisiensi dan efektivitas dalam tahanan dan fungsi berikutnya. Pelaksanaan (*Actuating*) adalah sebuah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usah organisasi. Agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan

perencanaan maka sangat ditekankan pada bagaimana cara/strategi seorang pemimpin dalam menggerakkan pegawainya (Prastuti, 2014)

Pengawasan (*Controlling*) memiliki fungsi yang sangat penting, karena tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai (Prastuti, 2014)

Pantai Indah Kemangi sudah memiliki beberapa potensi yang ada. Dengan adanya analisis komponen daya tarik wisata dan analisis pengelolaan destinasi, diharapkan potensi tersebut bisa menjadi berkembang. Harapannya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendatangkan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

## Metode

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Hikmawati (2018), mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap suatu subjek penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala sesuai dengan yang dilihat saat penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dimulai dengan observasi langsung ke lokasi penelitian. Data yang diambil dari observasi yaitu mengenai komponen daya tarik wisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancillary*).

Pengumpulan data selanjutnya menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan (Nazir, 2014). Metode ini berguna untuk mencari data lebih dalam tentang komponen daya tarik wisata dan informasi tentang pengelolaan destinasi. Data pengelolaan destinasi menggunakan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Narasumber dalam wawancara ini adalah Bapak Sulton. Beliau merupakan ketua dari Paguyuban Pantai Indah Kemangi. Dasar pemilihan narasumber yaitu beliau yang menjadi penggerak utama dalam pengembangan PIK. Beliau juga merupakan warga sekitar, sehingga mengetahui seluk beluk Pantai Indah Kemangi dan Desa Jungsemi.

Proses pengumpulan data diawali dengan observasi lapangan. Tujuannya adalah untuk melihat potensi dan kondisi dari PIK. Dalam kegiatan tersebut, juga menemukan narasumber dan sedikit wawancara tentang kondisi PIK. Selanjutnya, menentukan persiapan pengambilan data dan menyusun daftar pertanyaan untuk mencari jawaban yang dibutuhkan.

Untuk data dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menggunakan tolak ukur, sejajar dengan penilaian karena mengarah pada predikat (Hikmawati, 2018). Dengan analisis ini nanti akan diketahui tentang komponen daya tarik wisata apa saja yang tersedia dan bagaimana pengelolaan yang ada di Pantai Indah Kemangi.

## Hasil dan Pembahasan

---

### 1. Komponen Daya Tarik Wisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penamaan Pantai Indah Kemangi memiliki nilai filosofi yang unik. Nama tersebut terinspirasi dari pemain sepak bola Ronaldo (Brazil) dan Ronaldo (Portugal). Sekarang yang terkenal yaitu Ronaldo (Portugal) dan dianggap menjadi Ronaldo yang kedua. Hal tersebut diterapkan dalam penamaan pantai ini. Di Jakarta ada daerah Pantai Indah Kapuk (PIK) yang pertama. Pak Sulton ingin menciptakan PIK kedua yaitu Pantai Indah Kemangi, harapannya juga akan lebih terkenal PIK yang kedua. Tujuan lainnya, apabila mencari di google dengan kata kunci PIK pasti yang pertama muncul yaitu Pantai Indah Kapuk dan disusul Pantai Indah Kemangi. Komponen daya tarik wisata 4A adalah sebagai berikut:

#### A. *Attraction* (Atraksi)

Pantai Indah Kemangi buka dari jam 06.00 – 18.00 setiap harinya. Harga tiket masuk pantai sebesar Rp 5.000. Pantai ini mempunyai kontur yang datar dan gelombang cukup kecil, sehingga atraksi utama yang disediakan adalah berenang di laut dan bermain pasir di pantai. Dalam menjaga keamanan pengunjung,

tersedia batas aman untuk bermain air. Batas aman ditandai dengan adanya bendera merah yang terpasang. Batas tersebut berubah-ubah tergantung musim. Dalam penentuan batas tersebut, pengelola sudah bekerja sama dengan pihak-pihak terkait

Atraksi tambahan lainnya meliputi: *banana boat* 2 unit, *atv* 12 unit, mini trail motor 8 unit, perahu tradisional 2 unit trampoline, kora-kora, tempat foto Atraksi-atraksi tambahan tersebut untuk sementara hanya bisa dilakukan saat libur akhir pekan dan tanggal merah. Hal tersebut berkaitan dengan biaya operasional. Hasil wawancara dengan narasumber yaitu

"untuk itu semua hanya kami sediakan weekend mas, karena pertimbangan biaya operasional. Pol-polnya ya itu kemungkinan terjadi ya Sabtu. Kalau ada pesanan dan saya hitung, cukup gitu lho. Kalau nggak sesuai antara pendapatan dan pengeluaran ya saya batalan"

PIK memiliki atraksi khusus yaitu paramotor, kesenian barongan, dan *juggling* bola sepak trakraw. Kesenian dan *juggling* tersebut digunakan untuk menyambut tamu-tamu khusus yang datang mengunjungi pantai yang ada di Kab. Kendal ini.



Gambar 2. Banana boat

Atraksi wisata merupakan hal yang utama dalam sebuah destinasi wisata dan akan menentukan berkembangnya industri pariwisata. Atraksi yang tersedia di PIK sudah bisa menjadi daya tarik yang dapat mendatangkan wisatawan. Yoeti (2016) mengatakan bahwa syarat atraksi yaitu bisa dijual yaitu apa yang dilihat, apa yang dilakukan, dan apa yang dibeli. Atraksi memiliki peran dalam mendukung pengembangan daya tarik wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Semakin banyak atraksi yang disediakan maka semakin tinggi pula minat berkunjungnya (Rustam, 2022)

#### B. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Hasil pengukuran menggunakan *google maps*, menunjukkan bahwa untuk menuju Pantai Indah Kemangi membutuhkan jarak sekitar 15 kilometer dari Alun-alun Kab. Kendal. Dari alun-alun hingga SMP Negeri 1 Cepiring berjarak sepanjang 7,3 kilometer merupakan jalan raya pantura dengan kondisi jalan beraspal yang bagus. Setelah dari SMP Negeri 1 Cepiring, akses menuju objek wisata tersebut kondisinya relatif sulit. Kondisi jalan ada yang beraspal, beton, dan ada yang masih kurang bagus. Jalan menuju PIK memiliki lebar kurang lebih 4 meter dan tergolong jalan yang sempit. Hal tersebut dapat menimbulkan kemacetan karena bertabraknya kendaraan yang masuk maupun keluar dari PIK.



Gambar 3. Kondisi Jalan Menuju PIK



Aksesibilitas merupakan hal yang dapat mempermudah wisatawan mendatangi sebuah obyek wisata. Kurangnya papan pen. ujuk jalan juga menjadi hambatan tersendiri untuk wisatawan menuju PIK. Di sini lain, masih ada kemudahan untuk wisatawan menuju ke pantai ini. Untuk menuju ke Pantai Indah Kemangi, mereka bisa memanfaatkan penunjuk arah dari *google maps*. Sofi'unnafi (2022) menyatakan bahwa kemudahan menjangkau lokasi destinasi wisata dipengaruhi oleh infrastruktur jalan menuju lokasi, mendapatkan informasi terkait destinasi, bagaimana fasilitas wisata yang ada, dan informasi aksesibilitas. Komponen ini mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan (Saway *et al* 2021).

### C. *Amenity* (Amenitas)

Amenitas merupakan fasilitas pelengkap dari atraksi utama pada sebuah destinasi wisata. Pantai Indah Kemangi menyediakan fasilitas yaitu mushola, warung makan, pusat oleh-oleh, toilet, dan gazebo. Kamar mandi tersedia lebih dari 14 buah dan kondisinya bersih dan terawat. Pengelolannya juga diserahkan kepada warga desa. Pengelolaan toilet menerapkan sistem bagi hasil, artinya sang pemilik toilet menyertakan 10% dari pendapat bersih ke pengelola pantai indah kemangi setiap bulannya. Pengelola menganggap kamar mandi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena pengunjung yang datang membutuhkan mandi setelah bermain air laut.



Gambar 4. Fasilitas Kamar Mandi

Tersedia menu makanan dan cemilan yang ditawarkan dan dijual dengan harga yang relatif cukup murah. Menu makanan yang tersedia sudah disesuaikan untuk usia anak-anak hingga orang dewasa. Makanan ringan tersedia *lotis* (semacam rujak), makanan ringan, dan aneka gorengan. Makanan utama yang tersedia yaitu ikan bakar, dengan menu andalannya yaitu Ikan Belanak bakar. Pengelola hanya memperbolehkan warga Desa Jungsemi untuk berdagang di tempat yang sudah disediakan.

Tempat parkir sudah tersedia untuk kendaraan roda 4 dan 2 dan posisinya berada di pinggir pantai. Biaya parkirnya gratis, sudah termasuk harga tiket masuk ke pantai dan menjadi bagian dari pelayanan dari pengelola. Namun, masih menjadi kendala adalah ketika ada bis besar menuju ke PIK. Untuk hari biasa, bus masih bisa mendapat tempat parkir. Namun, untuk hari libur pengelola kesulitan mencari tempat parkir. Pengelola memiliki solusi yaitu parkir di pinggir jalan yang dekat dengan pantai, kemudian wisatawan berjalan kaki menuju pantai.



Gambar 5. Tempat Parkir Roda 4

Kekurangan amenitas yaitu kurangnya tempat sampah, sehingga banyak sampah yang berserakan di pasir pantai dan gazebo yang sebagai tempat istirahat dan makan oleh wisatawan. Kemudian, belum tersedianya fasilitas ATM dan pembayaran secara elektronik. Ketiadaan atau kurang baiknya Kondisi amenitas yang tersedia pada destinasi, akan dapat menurunkan minat dari wisatawan. Oleh karena itu,

aspek ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan keberadannya (Prayoga et al, 2022). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumawati dan Firmani (2021) yang menyatakan bahwa amenitas wisata dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan amenitas antara lain: kelengkapan, kebersihan, kerapian, fungsi, kemudahan menggunakan, dan kelengkapan alat yang digunakan.

#### D. *Ancillary Services* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan sudah ada tersedia di Pantai Indah Kemangi, yaitu pelayanan kesehatan berupa tenaga kesehatan dan peralatannya. Tenaga kesehatan sudah bekerja sama dengan bidan desa yang siap kapanpun dipanggil dan *standby* saat kunjungan wisatawan saat ramai. Terdapat MoU dengan Puskesmas Kungkung dengan Pantai Indah Kemangi

Pelayanan keamanan sudah disediakan dengan adanya *life guard* ada 8 orang. Bekerja dibagi 2 yaitu untuk keamanan darat dan laut. Saat hari biasa dipastikan ada yang *standby*, sabtu 2 orang untuk hari minggu semua harus datang. Di pantai ini juga disediakan tenaga *massage*, yang dalam keadaan darurat bisa digunakan untuk penanganan kecelakaan.

Keramahan masih perlu pembenahan yang menjadi perhatian khusus. Masyarakat sekitar mayoritas memiliki latar belakang pekerjaan pertanian, sehingga perlu adanya pelatihan tentang keramahan di dunia pariwisata. Pengelola memiliki optimis yang tinggi untuk peningkatan hal ini karena sudah banyak pelatihan yang dilakukan. Mereka sedikit demi sedikit akan bertambah ilmu tentang kepariwisataan. Sehingga dapat diterapkan dalam peningkatan pelayanan ke wisatawan.

Alvianna (2020) hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa aspek ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kepuasan wisatawan yang datang berkunjung. Layanan tambahan akan berbanding lurus dengan kepuasan wisatawan. Artinya, apabila layanan tambahan yang diberikan itu memiliki kualitas bagus juga akan meningkatkan kepuasan wisatawan. Sebaliknya, apabila layanan tambahan yang diberikan buruk, juga akan menurunkan kepuasan wisatawan hingga akhirnya wisatawan akan mulai berkurang.

## 2. **Pengelolaan Destinasi**

Pantai indah kemangi dikelola oleh BUMDes, Pokdarwis Sidodadi, dan perangkat desa yang tergabung dalam Paguyuban Pantai Indah Kemangi. Kepala pengelola yaitu Bapak Sulton, S.Pd., M.Si. Penyusunan rencana kerja melibatkan duduk bersama dengan pemerintahan desa, BUMDes, Pokdarwis, masyarakat desa, dan bekerja sama dengan instansi pemerintah terkait. Manajemen POAC yang ada di PIK, adalah sebagai berikut:

### A. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan pengembangan PIK sudah berkerja sama dengan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kab. Kendal. Konsultan pengembangan sudah datang meninjau kondisi pantai ini. Perencanaan tersebut setelahnya akan disesuaikan dengan kebutuhan PIK dalam pengembangan. Konsultan tersebut juga sudah mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar dengan tujuan agar mereka dapat mengetahui tentang perencanaan pengembangan pantai ini.

Perencanaan yang terdekat adalah pelebaran jalan karena kalau sudah ada bis datang akan melibatkan banyak petugas untuk mengawal bis supaya bisa masuk ke Pantai Indah Kemangi. Pelebaran jalan tersebut merupakan perencanaan juga menjadi prioritas pengelola, agar kedepannya dapat memudahkan akses wisatawan dalam berkunjung ke PIK.

Perencanaan lainnya yaitu tentang sumber daya manusia dengan penyusunan program dengan pendidikan dan pelatihan dengan pihak terkait. Sumber daya manusia masih menjadi tugas berat untuk dilakukan. Latar belakang pendidikan yang mayoritas hanya lulusan SMA menjadi faktor penghambatnya. Namun pengelola optimis dengan masa depan karena sekarang yang muda-muda sudah ikut berkecimpung mengelola PIK. Pengelola PIK sudah menyusun perencanaan dalam mengembangkan obyek wisata. Beberapa rencana tersebut sudah mengarah menuju perbaikan infrastruktur dan pelayanan yang dimana itu menjadi sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gunn (1994) dalam Hidayat (2011) mengatakan bahwa beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan. Pertama, perencanaan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan kualitas lokasi dan atraksi sehingga dapat dijual. Kedua, perencanaan kepariwisataan memerlukan kerjasama publik dan privat agar semua harapan pemangku kepentingan bisa terpenuhi.

Prasetyo dan Salahudin (2021) menambahkan bahwa perencanaan dalam mengembangkan obyek wisata tidak hanya berfokus kepada atraksi yang berbasis alam, melainkan juga memberikan keuntungan

bagi masyarakat lokal. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk dari tujuan pengembangan yaitu meningkatkan perekonomian lokal. Mereka yang memegang kendali utama dalam pengembangan wisata dengan berbasis alam.

#### B. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi yang mengelola PIK merupakan kolaborasi antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan perangkat desa. Hal tersebut menjadi strategi yang tepat sesuai dengan keadaan di sekitar PIK. Pembagian tugas sudah dilakukan sesuai dengan bagian-bagiannya. Ada bidang keamanan, pemasaran, sosial, dan hubungan masyarakat. Bidang keuangan bergabung dengan kesekretariatan. Hanya masih menggantungkan ketua saja. Artinya, ketika ada ketua baru mereka bisa bekerja dengan maksimal. Ketika ketua tidak ada di tempat, sebenarnya sudah dilakukan koordinasi dalam menjalankan kegiatan, namun hasilnya belum maksimal.

Pengorganisasian merupakan hal yang penting dalam mengelola dan mengembangkan suatu daya tarik. Mempersiapkan dan mengatur organisasi disesuaikan dengan konsep dan prinsip kerja yang disusun. Penyusunannya berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dihadapi di lapangan (Putra dan Sunarta, 2018).

#### C. *Actuating* (Pelaksanaan)

Hambatan masih ditemukan dalam pelaksanaan pengelolaan PIK, yaitu mengenai penyediaan aspek aksesibilitas dan atraksi. Aksesibilitas menjadi yang utama karena kondisi jalan yang relative sempit dan belum semuanya dalam kondisi beraspal. Namun, hambatan tersebut sudah masuk dalam prioritas utama pembangunan. Atraksi yang dimaksud tentang bagaimana menyambut tamu-tamu yang penting ketika datang ke PIK.

Pak Sulton juga merasakan hambatan pada sumber daya manusia. Beliau merasa anggotanya sebagai pekerja dan belum ada yang bisa menjadi konseptor. Mereka masih sering mendapat perintah dan sesekali dengan tambahan hentakan. Beliau sudah mengupayakan tindakan perbaikan, namun belum ada tanggapan lebih lanjut dari para anggota.

Pengelola PIK menyadari hambatan yang ditemui dalam pergerakan pengelolaan dan itu merupakan hal yang wajar karena hampir pasti ditemukan dalam pengelolaan sebuah obyek wisata. Usaha dalam menghilangkannya antara lain dilakukan dengan cara komunikasi dengan masyarakat yang terlibat. Hal tersebut mendapat dukungan yang positif dari mereka.

Sebaliknya, sudah ada perubahan menuju hal yang lebih baik yaitu berkaitan dengan kebersihan. Dahulu masih mengandalkan petugas kebersihan PIK, sekarang pedagang bersedia membersihkan sendiri di depan warung mereka. Ada sebuah strategi khusus untuk meningkatkan kepedulian tentang kebersihan yaitu Pak Sulton menghimbau menyapu dengan sapu lidi agar dapat menghindari santet. Hal tersebut menjadi strategi yang tepat karena masyarakat masih banyak yang percaya akan hal tersebut.

Pengelolaan objek wisata ini mengusung konsep dari rakyat, untuk rakyat, dan oleh rakyat. Artinya, semua pendapatan yang diterima akan kembali ke rakyat. Pengelolaan dan laporan sudah dilakukan secara terbuka. Pengelola juga tidak lupa membayar pajak tahunan dari hasil pendapatan mereka. *Actuating* merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan. Penerapan pergerakan yang ada dalam pelaksanaan kerja dilakukan oleh masing-masing pegawai yang ada. Pergerakan yang dimaksud yaitu merupakan suatu koordinasi antara pegawai dengan pemimpin organisasi (Putra dan Sunarta, 2018).

#### D. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan sudah dilakukan dalam proses pengelolaan PIK yang dilakukan oleh BUMDes. Ketua dari lembaga pengawas yaitu Pak Masri, dimana beliau juga menjadi ketua KPN (Koperasi Pegawai Negeri) yang mempunyai keahlian bidang keuangan. Dengan diawasi oleh ahlinya, pengelolaan PIK menjadi lebih terjamin kualitasnya khususnya di bidang keuangan. Pengawasan lainnya juga dilakukan oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Laporan sudah dilaporkan secara transparan setiap bulannya. Untuk pengawasan setiap hari, dilakukan oleh pengawas milik BUMDes. Zarfandi dan Yuliani (2018) mengatakan bahwa koordinasi dalam pengawasan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pengawasan. Koordinasi dalam pengawasan diperlukan untuk menjamin sinkronisasi antara kinerja aktual dengan standar kerja yang sudah disusun.

Pengawasan menjadi hal yang penting dan menjadi alat ukur dan perbaikan dalam sebuah pengelolaan sebuah destinasi. Dengan adanya pengawasan, bisa menjadi bahan evaluasi untuk perubahan ke depannya. PIK memiliki pengawas internal dan eksternal yang bertugas mengontrol setiap pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengawasan menjadi fungsi terakhir dalam proses manajemen.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan penggerak atau pelaksana nyata dari hal-hal yang sudah direncanakan. Kuantitas dan kualitas SDM dapat menjadi hal yang dapat berpengaruh terhadap pengawasan (Zarfandi dan Yuliani, 2018).

## Simpulan dan Saran

---

Atraksi yang dapat dilakukan yaitu berenang, banana boat, atv, motor trail, dll. Namun, hanya disediakan saat *weekend* dan hari libur saja Aksesibilitas menuju PIK masih perlu banyak perbaikan dengan cara pelebaran jalan dan pengaspalan jalan, serta perlu ditambahkan rambu-rambu penunjuk jalan.. Amenitas tergolong cukup lengkap dan bersih, tersedia warung makan, toko kelontong, toko oleh-oleh, musholla, dan tempat parkir yang luas. Layanan tambahan yang tersedia yaitu petugas loket, petugas parkir, tenaga kesehatan, dan *life guard*. Komponen daya tarik wisata menjadi hal yang utama dalam proses pengembangan sebuah objek wisata.

Manajemen sudah dilakukan dengan baik dengan kolaborasi antara BUMDes, Pokdarwis, dan Badan Permusyawaratan Desa. Perencanaan yang terdekat yaitu memperbaiki jalan menuju PIK. Pengorganisasian sudah dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pengelolaan sudah berjalan dengan melibatkan 3 organisasi. Pengawasan dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Dengan manajemen pengelolaan yang tepat, diharapkan dapat mengembangkan potensi PIK yang sudah ada dan dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sekitar.

## Ucapan Terimakasih

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Semarang (LPPM USM). LPPM USM sepenuhnya membantu pendanaan untuk kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih selanjutnya yaitu untuk tim peneliti yang sudah membantu dalam pengambilan dan pengolahan data. Tanpa bantuan mereka penelitian ini tidak dapat selesai.

## Daftar Rujukan

---

- Domo, A.M., Zulkarnaini, dan Yoswaty, D. 2017. Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(2), 109 – 116.
- Hanggoro, W., Subiyanto, S., dan Suprayogi, A. 2017. Peta sebaran wisata kabupaten kendal berbasis sistem informasi geografis (Studi Kasus Kabupaten Kendal). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(4), 35-40.
- Hanidar, N., Hudah, M., dan Setyawan, D.A. 2021. Analisis potensi sport tourism di Pantai Indah Kemangi Kendal. *Journal STAND: Sport and Development*, 2(2), 120 - 127
- Hidayat, M. 2011. Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1(1), 33-44.
- Hikmawati, F. 2018. *Metodologi penelitian*. Rajawali Pers
- Kumawati, N.P.Y.W. dan Firmani, P.S. 2021. Pengaruh atraksi dan amenitas wisata terhadap kepuasan pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli tahun 2019. *Jurnal Arthaniti Studies*, 1(2), 7-15.
- Nazir, M. 2014. *Metode penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia
- Prasetyo, P.K., dan Salahudin. 2021. *Perencanaan pembangunan pengembangan pariwisata dengan basis ecotourism (Sebuah kajian pustaka terstruktur)*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 120-130.
- Prastuti, T. 2014. *Analisis manajemen dalam optimalisasi pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Timur*. [Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin]
- Prayoga, D.R., dkk. 2022. *Analisis konsep 3A dalam pengembangan pariwisata (Studi kasus: Dusun IV, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang)*. *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 114
- Rustam, Y. 2022. Analisa daya tarik wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Pantai Pasir Mayang Kabupaten Paser. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(3), 205 - 212.
- Saway, W.V., Stella, A., Estikowati, Alwin, L., dan Syarif, H. 2021. Dampak atraksi, amenitas, dan aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari terhadap kepuasan wisatawan berkunjung.



*Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar*, 6(1).

- Silviana. W., dan Mubarak, A. 2020. Pengelolaan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 2(3), 48 - 57
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wondama, K. T., Barat, P., Tingginehe, A. M., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. V. 2019. Perencanaan pariwisata hijau di distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Spasial*, 6(2), 511–520.